

## Pendekatan Pembelajaran Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka: Membangun Kemandirian dan Kreativitas di TKS Muslimat NU XVIII Taro'an Pamekasan

**Nurul Hidayati**

TKS Muslimat NU XVIII Taro'an Pamekasan Jawa Timur, Indonesia

Email: [nurulhidayati88@guru.paud.belajar.id](mailto:nurulhidayati88@guru.paud.belajar.id)

**Shohebul Hajad**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama Pamekasan

Email: [shohib\\_68@yahoo.com](mailto:shohib_68@yahoo.com)

### ABSTRACT

**Keywords:**

*Independent Curriculum, Early Childhood Education, Independence, Creativity.*

**Kata Kunci:**

*Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini, Kemandirian, Kreativitas*

*The Merdeka Curriculum offers a new approach to early childhood education (PAUD), which emphasizes developing children's independence and creativity. This research aims to analyze the implementation of the learning approach in the Merdeka Curriculum at the Muslimat NU XVIII Taro'an Pamekasan Kindergarten, with a focus on how this strategy helps build children's independence and creativity. The research method used is a qualitative approach using observation, interviews and document analysis. The research*

*results show that the implementation of the Merdeka Curriculum in the Muslimat NU XVIII Kindergarten has succeeded in encouraging children to be more independent and creative through interactive and participatory learning activities. However, there are challenges in implementation, such as gaps in understanding among teachers and limited resources. Therefore, it is necessary to strengthen teacher training and increase resources as an effort to optimize the implementation of the Independent Curriculum.*

### ABSTRAK

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan baru dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), yang menekankan pada pengembangan kemandirian dan

keaktivitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di TK Muslimat NU XVIII Taro'an Pamekasan, dengan fokus pada bagaimana strategi ini membantu membangun kemandirian dan kreativitas anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di TK Muslimat NU XVIII telah berhasil mendorong anak-anak untuk lebih mandiri dan kreatif melalui kegiatan belajar yang interaktif dan partisipatif. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi, seperti kesenjangan pemahaman di antara guru dan keterbatasan sumber daya. Maka dari itu perlu penguatan pelatihan guru dan peningkatan sumber daya sebagai upaya optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka.

## Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap yang sangat krusial dalam perkembangan seorang anak, karena pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat cepat baik dari segi kognitif, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam PAUD harus dirancang sedemikian rupa untuk dapat mendukung perkembangan optimal anak. Kurikulum Merdeka, sebagai kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia, menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya membangun kemandirian dan kreativitas pada anak sejak dini. Kemandirian dalam konteks ini adalah kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas dan mengambil keputusan secara mandiri, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2022). Sedangkan kreativitas mengacu pada kemampuan anak untuk berpikir out-of-the-box dan menghasilkan ide-ide baru yang inovatif (Robinson, 2011). Dalam Kurikulum Merdeka, anak-anak diajak untuk lebih banyak belajar melalui kegiatan eksplorasi dan permainan, yang didesain untuk merangsang rasa ingin tahu dan imajinasi mereka.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam proses belajar. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, di mana anak-anak merasa aman untuk bereksperimen dan membuat kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran (Kemendikbud, 2022). Dengan demikian, anak-anak tidak hanya

dilatih untuk menguasai materi akademik, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti kerja sama, empati, dan ketahanan. Studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan kemandirian dan kreativitas dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan memberikan dampak positif jangka panjang pada perkembangan mereka (Berk, 2013). Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka yang mengadopsi pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk PAUD, bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana kemandirian dan kreativitas anak sangat dihargai dan dikembangkan. TK Muslimat NU XVIII Taro'an Pamekasan adalah salah satu institusi yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka diterapkan di TK ini dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam membangun kemandirian dan kreativitas anak.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru, kepala sekolah, dan siswa di TKS Muslimat NU XVIII Taro'an Pamekasan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan kepala sekolah, observasi partisipatif di kelas, serta studi dokumentasi terkait seperti modul ajar, dan hasil karya siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait implementasi pendekatan pembelajaran dalam membangun kemandirian dan kreativitas anak.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di TKS Muslimat NU XVIII Taro'an Pamekasan berhasil mendorong kemandirian dan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara interaktif dan berbasis proyek. Guru di sekolah ini menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada eksplorasi, di mana anak-anak didorong untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, seperti memilih bahan belajar, menyelesaikan tugas, dan membuat keputusan dalam proyek kelompok.

Kreativitas anak ditumbuhkan melalui kegiatan seni, permainan peran, dan eksperimen sederhana yang dirancang untuk merangsang imajinasi dan berpikir kritis. Misalnya, dalam salah satu proyek, anak-anak diajak untuk membuat miniatur desa dari bahan-bahan daur ulang. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga memupuk rasa tanggung jawab dan kebersamaan.

#### 1. Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Pendekatan ini memungkinkan anak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak dalam eksplorasi dan pembelajaran mereka sendiri (Kemendikbud, 2022).

Salah satu strategi utama dalam pendekatan ini adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Dalam strategi ini, anak-anak diajak untuk melakukan proyek-proyek kecil yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, anak-anak dapat diajak untuk membuat miniatur rumah dari bahan-bahan daur ulang atau merancang taman kecil di halaman sekolah. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas anak tetapi juga melatih kemandirian mereka dalam merencanakan dan menyelesaikan proyek (Stipek, 2002). Di TK Muslimat NU XVIII Taro'an Pamekasan, Kurikulum Merdeka diterapkan dengan fokus pada kegiatan belajar yang interaktif dan partisipatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Beberapa kegiatan yang diterapkan termasuk:

- a. Pembelajaran Berbasis Proyek: Anak-anak diajak untuk mengerjakan proyek sederhana yang melibatkan pemecahan masalah dan kreativitas, seperti membuat karya seni dari bahan daur ulang atau merancang permainan. Pendekatan Pembelajaran Tematik: Kegiatan belajar diorganisasikan berdasarkan tema tertentu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti alam, keluarga, atau kesehatan. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk belajar secara lebih holistik dan terpadu.
- b. Pengembangan Kemandirian: Anak-anak didorong untuk melakukan kegiatan secara mandiri, seperti menyiapkan alat tulis mereka sendiri, memilih kegiatan yang mereka sukai, dan bekerja sama dalam kelompok.

## 2. Pengembangan Kemandirian dan Kreativitas:

Pembelajaran yang mendorong kemandirian anak di Kurikulum Merdeka biasanya melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, seperti memilih aktivitas yang ingin mereka lakukan atau menentukan bagaimana menyelesaikan tugas tertentu. Misalnya, dalam kegiatan bermain bebas, anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih alat permainan yang mereka sukai dan menggunakan alat tersebut sesuai dengan imajinasi mereka (Montessori, 1967). Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri anak sejak dini (Brown, 2012).

Kreativitas anak dapat ditumbuhkan melalui kegiatan yang memicu eksplorasi dan imajinasi. Kurikulum Merdeka memfasilitasi hal ini dengan memberikan ruang bagi anak untuk bereksperimen dan berkreasi melalui berbagai kegiatan seni, permainan, dan eksperimen ilmiah sederhana (Craft, 2005). Contohnya, anak-anak dapat diajak untuk membuat karya seni dari bahan alam yang mereka temukan di sekitar mereka, atau merancang alat permainan sederhana dari bahan-bahan yang tersedia

Pendekatan dalam Kurikulum Merdeka di TK Muslimat NU XVIII telah berhasil meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak. Anak-anak menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa bantuan orang dewasa. Kreativitas mereka juga berkembang melalui berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas dan inovatif. Contoh nyata dari pengembangan kreativitas adalah ketika anak-anak diberi kesempatan untuk merancang mainan mereka sendiri dari bahan-bahan yang ada di sekitar mereka. Proses ini tidak hanya mengasah kreativitas tetapi juga keterampilan problem-solving.

## 3. Tantangan dalam Implementasi:

Meskipun banyak manfaat yang dirasakan, penerapan Kurikulum Merdeka di TK Muslimat NU XVIII tidak bebas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Beberapa guru masih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel ini. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk mengoptimalkan pendekatan pembelajaran ini juga menjadi temuan penting. Terdapat beberapa guru yang masih memerlukan pendampingan dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang sepenuhnya berorientasi pada peserta didik.

Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti alat peraga dan bahan ajar juga menjadi hambatan. Seringkali, kreativitas guru dibutuhkan untuk mengatasi keterbatasan ini, namun dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah diperlukan untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal.

#### 4. Rekomendasi

Untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di TK Muslimat NU XVIII Taro'an Pamekasan, beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan adalah:

- a. Pelatihan Guru: Program pelatihan intensif dan berkelanjutan perlu diberikan kepada para guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan cara menerapkannya secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari.
- b. Peningkatan Sumber Daya: Penyediaan bahan ajar dan alat peraga yang mendukung pendekatan kreatif dan mandiri sangat penting untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
- c. Kolaborasi dengan Orang Tua: Mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam proses belajar anak-anak di rumah dan memberikan dukungan yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

### Kesimpulan

Penerapan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di TK Muslimat NU XVIII Taro'an Pamekasan telah menunjukkan hasil positif dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak usia dini. Meskipun terdapat tantangan dalam hal keterampilan guru dan ketersediaan sumber daya, upaya peningkatan pelatihan dan penyediaan alat-alat pendukung dapat membantu mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum ini. Dengan dukungan yang tepat, Kurikulum Merdeka dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan generasi anak-anak yang mandiri dan kreatif

### References

- Berk, L. E. *Child Development* (9th ed.). Pearson Education, 2013.
- Dewey, J. *Experience and Education*. New York: Collier Books, 1938.
- Isbell, R. T., & Exelby, B. *Early Learning and Development: Cultural-Historical Concepts in Play*. New York: Routledge, 2001.
- Kemdikbud. *Panduan Kurikulum Merdeka: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta, 2021).

- Kemendikbud. Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022
- Piaget, J. *The Child and Reality: Problems of Genetic Psychology*. New York: Grossman Publishers, 1973.
- Robinson, K. *Out of Our Minds: Learning to Be Creative*. Capstone, 2011.
- Santrock, J. W. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill, 2014.